

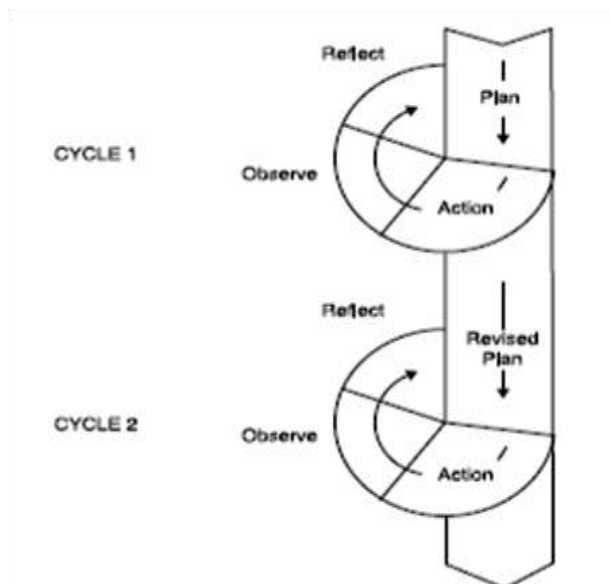
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelasnya sendiri dengan cara merefleksi segala tindakan yang dilakukan. Kunandar (2008, hlm. 44-45) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah

suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu metodologi tindakan tertentu dalam sebuah siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri atas empat komponen sebagaimana yang dikemukakan Wibawa (dalam Sumarni, dkk. hlm. 2015) "... pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi." Komponen tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)**

Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart ini diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan, dan yang terakhir yaitu refleksi tindakan. Setelah didapatkan hasil refleksinya, kemudian dapat dilanjutkan lagi dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan beberapa siklus.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas III semester II pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Coblong, Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017. Jumlah partisipan yaitu 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Siswa pada umumnya berasal dari keluarga dengan mata pencaharian wiraswasta yang tinggal di sekitar sekolah. Karakteristik dari siswa kelas III ini senang bermain, mengobrol, dan aktif bergerak. Mereka sangat senang dengan kegiatan belajar yang banyak bergerak dan menggunakan media gambar, serta video.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di jalan Cihampelas, Kecamatan Coblong, Kota Bandung pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Sekolah ini memiliki letak yang sangat strategis dan dapat dijangkau dengan berbagai moda transportasi umum karena terletak di pinggir jalan utama Kota Bandung. Keadaan sekolah cukup baik dengan tersedianya lapangan yang cukup luas untuk siswa bermain dan berolahraga serta perpustakaan tempat siswa dapat membaca dan meminjam berbagai buku untuk menunjang pembelajaran.

## **3.3 Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan melalui beberapa tahap seperti perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi, sebagaimana model yang dipakai yaitu model PTK dari Kemmis dan Taggart. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

### 3.3.1 Siklus I

#### 3.3.1.1 Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*;
- 2) Membuat Lembar Kerja Kelompok yang berisi panduan dan soal untuk menunjang kegiatan pembelajaran;
- 3) Membuat Lembar evaluasi individu yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran secara individu;
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa video, teks bacaan, dan ikat kepala bernomor yang digunakan siswa;
- 5) Menyiapkan daftar pembagian kelompok siswa;
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan model Pembelajaran NHT dan catatan lapangan;
- 7) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator aktivitas belajar yang telah dibuat;
- 8) Mengonsultasikan RPP, LKK, Lembar evaluasi individu, dan instrumen pengungkap data kepada dosen pembimbing;
- 9) Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian.

#### 3.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan di siklus I ini, peneliti yang sekaligus sebagai guru melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

#### 1) Penomoran (*Numbering*)

Pada tahap yang pertama ini guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Pembagian siswa sudah guru tentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan jenis kelamin siswa. Kemudian guru membagikan ikat kepala bernomor kepada setiap kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Ikat kepala tersebut akan siswa pakai selama pembelajaran berlangsung sebagai identitas kelompok dan saat pemanggilan nomor.

#### 2) Pemberian Pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap kedua, guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang berisi teks bacaan serta langkah kegiatan dan pertanyaan yang harus siswa kerjakan secara berkelompok.

#### 3) Diskusi Masalah (*Head Together*)

Tahap ketiga yaitu diskusi masalah. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di dalam Lembar Kerja Kelompok sesuai dengan teks bacaan dan kegiatan yang dilakukan.

#### 4) Pemanggilan Nomor (*Answering*)

Tahap terakhir yaitu dilakukan dengan cara guru menyebutkan nomor secara acak. Siswa yang disebutkan nomornya mengangkat tangan. Kemudian guru menyebutkan nomor soal dan meminta siswa untuk menyebutkan jawaban hasil diskusi kelompok di tempat duduknyanya masing-masing secara bergantian. Pemanggilan tersebut dilakukan sampai semua soal dan siswa mendapat giliran berpendapat.

### 3.3.1.3 Pengamatan Tindakan (*Observe*)

Proses pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung. Dalam tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh *observer* untuk mengamati dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* serta aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dirumuskan.

### 3.3.1.4 Tahap Refleksi Tindakan (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti bersama observer berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan terkait dengan kelebihan dan kekurangan serta mencatat segala temuan dan menganalisis temuan tersebut sesuai dengan lembar observasi yang digunakan. Setelah itu, peneliti mengonsultasikan temuan-temuan tersebut untuk diambil tindakan pada penelitian selanjutnya.

## 3.3.2 Siklus II

### 3.3.2.1 Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang telah disesuaikan sebagai hasil dari refleksi siklus I;
- 2) Membuat Lembar Kerja Kelompok yang berisi panduan dan soal untuk menunjang kegiatan pembelajaran;
- 3) Membuat Lembar evaluasi individu yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran secara individu;
- 4) Menyiapkan dan memperbaiki media pembelajaran berupa video, teks bacaan, dan ikat kepala bernomor yang digunakan siswa;
- 5) Menyiapkan daftar pembagian kelompok siswa;
- 6) Menyiapkan daftar siswa dengan indikator aktivitas belajar rendah;
- 7) Membuat papan bintang yang digunakan untuk memberikan *reward* maupun *punishment*;
- 8) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan model Pembelajaran NHT dan catatan lapangan;
- 9) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator aktivitas belajar yang telah dibuat;
- 10) Mengonsultasikan RPP, LKK, Lembar evaluasi individu, dan instrumen pengungkap data kepada dosen pembimbing;
- 11) Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian.

### 3.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini, peneliti yang sekaligus sebagai guru melaksanakan tindakan sebagaimana hasil refleksi pembelajaran pada penelitian sebelumnya. Peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Numbered Head Together*. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

#### 1) Penomoran (*Numbering*)

Pada tahap yang pertama ini guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Pembagian siswa sudah guru tentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, jenis kelamin, dan ditambah dengan karakteristik siswa. Kemudian guru membagikan ikat kepala bernomor kepada setiap kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Sebelumnya, guru telah menyesuaikan ukuran ikat kepala dengan ukuran kepala siswa. Ikat kepala tersebut akan siswa pakai selama pembelajaran berlangsung sebagai identitas kelompok dan saat pemanggilan nomor.

#### 2) Pemberian Pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap kedua, guru memberikan teks bacaan, kemudian Lembar Kerja Kelompok yang berisi langkah kegiatan dan pertanyaan yang harus siswa kerjakan secara berkelompok.

#### 3) Diskusi Masalah (*Head Together*)

Tahap ketiga yaitu diskusi masalah. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di dalam Lembar Kerja Kelompok sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

#### 4) Pemanggilan Nomor (*Answering*)

Tahap terakhir yaitu dilakukan dengan cara guru menyebutkan nomor secara acak. Siswa yang disebutkan nomornya mengangkat tangan. Kemudian guru memilih siswa dari salah satu kelompok untuk mau ke depan, sebagai perwakilan yang nomor yang dipanggil. Siswa kemudian menyebutkan jawaban dari soal yang diminta oleh guru di depan kelas. Siswa dengan nomor yang sama memerhatikan jawaban. Jika jawaban berbeda, siswa akan diberi kesempatan oleh guru untuk mengemukakannya. Pemanggilan tersebut dilakukan sampai semua soal dan nomor siswa dipanggil.

### 3.3.2.3 Pengamatan Tindakan (*Observe*)

Proses pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung. Dalam tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh *observer* untuk mengamati dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* serta aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dirumuskan.

### 3.3.2.4 Tahap Refleksi Tindakan (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti bersama *observer* berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan terkait dengan kelebihan dan kekurangan serta mencatat segala temuan dan menganalisis temuan tersebut sesuai dengan lembar observasi yang digunakan. Setelah itu, peneliti mengonsultasikan temuan-temuan tersebut untuk diambil tindakan pada penelitian selanjutnya.

## 3.4 Prosedur Substantif Penelitian

### 3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpul data, seperti yang dijabarkan pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Data dan Instrumen Pengungkap Data**

Rumusan Masalah	Data yang akan Diungkap	Instrumen Pengungkap Data
Bagaimanakah penerapan langkah-langkah model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar?	Penerapan langkah-langkah model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Catatan Lapangan Dokumentasi
Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)?	Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Catatan Lapangan Dokumentasi

Berdasarkan tabel 3.1, berikut merupakan penjabaran dari instrumen pengungkap data yang dipakai pada penelitian ini.

#### **3.4.1.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dilaksanakan guru dan beserta respon siswa terhadap penerapan langkah tersebut yang dijabarkan secara deskriptif dengan bantuan *observer*. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penelitian ini terdapat pada lampiran 3.1.

#### **3.4.1.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait aktivitas belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dijabarkan secara deskriptif mengacu pada indikator aktivitas belajar dengan bantuan *observer*. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini terdapat pada lampiran 3.2.

#### **3.4.1.3 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan oleh guru sebagai peneliti untuk mendapatkan data terkait penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dilaksanakan guru maupun data terkait dengan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran. Catatan lapangan ini kemudian dipadukan dan dikonfirmasi dengan lembar observasi yang digunakan oleh *observer* dan dokumentasi, saat pembelajaran telah usai agar data yang didapat lebih valid. Adapun lembar observasi aktivitas belajar siswa pada penelitian ini terdapat pada lampiran 3.3.

#### **3.4.1.4 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara empirik mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Data hasil dokumentasi



ini kemudian dipadukan dan dikonfirmasi dengan lembar observasi yang digunakan oleh *observer* dan catatan lapangan saat pembelajaran telah usai agar data yang didapatkan lebih valid. Dokumentasi hasil penelitian ini berupa foto-foto dan portofolio siswa pada saat penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi pada penelitian ini terdapat pada lampiran 5.

### **3.4.2 Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran yang dituangkan oleh *observer* pada lembar observasi aktivitas belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa terkait dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, serta catatan lapangan yang diisi oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen penelitian yang dipegang oleh *observer* yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan skala Guttman.

#### **3.4.2.1 Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran; lembar observasi aktivitas belajar siswa; catatan lapangan. Data hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang berfungsi untuk melihat kualitas dari penerapan model pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas belajar siswa sebagai implikasinya. Data tersebut nantinya digunakan sebagai bahan refleksi pada penelitian selanjutnya.

Dalam kegiatan analisis data kualitatif pada penelitian ini, peneliti menerapkan tiga tahap tahapan analisis, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana Miles dan Hubberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yang mengatakan sebagai berikut:

##### **3.4.2.1.1 Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasikan data “mentah” yang telah terkumpul sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin diketahui dan dideskripsikan jawabannya.

#### **3.4.2.1.2 Tampilan Data**

Pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul ditampilkan dengan cara menghimpun semua informasi tersebut secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan selanjutnya. Tampilan-tampilan data membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi melalui refleksi yang mendalam dan melaksanakan sesuatu pada proses selanjutnya atas dasar pemahaman dari hasil refleksi tersebut.

#### **3.4.2.1.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Pada tahapan yang terakhir ini, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan siklus penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Lalu kemudian dari deskripsi data tersebut ditarik kesimpulan penelitian dalam bentuk pernyataan singkat.

#### **3.4.2.2 Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berbeda dengan data kualitatif, data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi tersebut diperoleh dengan memerhatikan keterlaksanaan setiap aktivitas belajar yang dilakukan siswa sesuai dengan indikator aktivitas belajar yang telah dibuat. Kemudian dianalisis menggunakan skala Guttman dengan pernyataan “ya” dan “tidak”. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

##### **3.4.2.2.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Persentase aktivitas belajar siswa diperoleh dari instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator pada tabel 2.1 (yang berjudul Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada halaman 10). Perhitungan keterlaksanaan indikator aktivitas belajar siswa menggunakan skala Guttman dengan pernyataan ‘ya’ dan ‘tidak’. “Dalam skala ini, digunakan untuk jawaban

yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu Ya atau Tidak dan dibuat dalam bentuk *checklist*.” (Riduwan, 2012, hlm. 91).

Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$\% = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

- % : persentase aktivitas siswa  
 $\sum x$  : jumlah aktivitas siswa  
 $y$  : jumlah maksimal aktivitas siswa

Setelah didapatkan persentase aktivitas belajar siswa, kemudian dikategorikan dengan mengacu kepada lima kategori aktivitas belajar seperti terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria Keaktifan Belajar Siswa</b>
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
65% - 79%	Cukup Aktif
55% - 64%	Kurang Aktif
0% - 54%	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Agung (2010, hlm. 12)